

PERKEMBANGAN TRANSPORTASI NASIONAL TAHUN 2024 (JANUARI-MARET)

**Putri Apriyani¹, Regina Lathifah Zahra², Satrio Bimo Ananda³, Shafira Aulia Az-Zahra⁴,
Talitha Nabilah⁵, Yasmin Sherlly Aulia⁶, Mia Lasmi Wardiyah⁷**

¹²³⁴⁵⁶⁷Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: putriapriyani359@gmail.com¹, reginalathifah92@gmail.com²,

anandasatriobimo@gmail.com³, shafiraaaaaul17@gmail.com⁴, talitanabilao6@gmail.com⁵,

yasminsherlly@gmail.com⁶, mialasmiwardiyah@gmail.com⁷

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan transportasi nasional di Indonesia Januari sampai Maret 2024, dengan fokus pada angkutan udara, laut, dan darat. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan resmi Badan Pusat Statistik (BPS), kementerian terkait, serta studi literatur tambahan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pertumbuhan signifikan dalam jumlah penumpang dan barang yang diangkut melalui transportasi udara internasional, meskipun terdapat penurunan pada angkutan udara domestik akibat faktor cuaca ekstrem dan *low season*. Transportasi laut mengalami peningkatan moderat, didorong oleh peningkatan aktivitas ekspor-impor serta perbaikan infrastruktur pelabuhan. Di sektor transportasi darat, implementasi proyek infrastruktur jalan tol dan rel kereta api turut berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan volume transportasi barang dan penumpang.

Kata Kunci: Transportasi Nasional, angkutan udara, angkutan laut, angkutan darat, cuaca ekstrem

ABSTRACT

This research aims to analyze the development of national transportation in Indonesia from January to March 2024, with a focus on air, sea and land transportation. The data used in this research comes from official reports from the Central Statistics Agency (BPS), related ministries, as well as additional literature studies. The research results show a significant growth in the number of passengers and goods transported via international air transportation, although there is a decline in domestic air transportation due to extreme weather and low season factors. Maritime transportation experienced a moderate increase, driven by increased export-import activities and improvements to port infrastructure. In the land transportation sector, the implementation of toll road and railway infrastructure projects has contributed to increasing the efficiency and volume of goods and passenger transportation.

Keywords: National Transportation, air transportation, sea transportation, land transportation, extreme weather

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak pulau yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Untuk menghubungkan pulau-pulau tersebut, diperlukan jalur transportasi yang dapat digunakan oleh berbagai jenis alat transportasi di darat, laut, juga udara untuk memindahkan penumpang, barang, dan jasa dengan aman ke tujuan yang diinginkan.

Transportasi adalah permintaan turunan (*derived demand*) dan tidak terbatas pada batas wilayah administratif tertentu. Oleh karena itu, transportasi digunakan sebagai alat untuk

mencapai tujuan atau sebagai contoh belajar tentang kehidupan sehari-hari. System transportasi berfungsi dengan baik jika memberikan pelayanan yang efektif dan efisien, sehingga memenuhi kepentingan berbagai pihak seperti alat pengatur (regulator) dan pengguna.

Pengembangan transportasi ditingkat nasional, provinsi, dan kota madya dapat dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kota madya. Mereka memiliki peran dalam merumuskan kebijakan, mengendalikan, dan mengawasi penyelenggaraan transportasi di tingkat tersebut, termasuk penetapan jaringan infrastruktur transportasi dan jaringan pelayanan. Pemerintah memiliki peran sesuai dengan otoritasnya, termasuk memutuskan skema secara komprehensif dan saling terhubung dalam satu system dengan proses perencanaan yang objektif, berdasarkan konteks, dan dapat diukur.

Perkembangan industri transportasi juga menggambarkan indikator pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah secara langsung. Kemajuan sector transportasi menjadi dasar keberhasilan pembangunan nasional yang saat ini bergantung pada pengendalian peningkatan dayaguna penyelenggaraan pemerintah di daerah. Sebagai impaknya, wilayah provinsi, kabupaten/kota perlu siap dalam pengelolaan transportasi sesuai dengan kewenangannya masing-masing dengan harapan lebih maju daripada sebelumnya Ketika masih dikelola oleh pemerintah pusat.

Kapal, pesawat, dan kereta api adalah alat transportasi yang sangat penting dalam memudahkan perpindahan barang dan manusia antar lokasi dengan menggunakan jalur laut, udara, dan daratan. Dengan demikian, arus barang dapat berjalan lancar dan membantu pengembangan wilayah-wilayah yang kurang berkembang. Sehingga perlunya diapresiasi pentingnya jasa transportasi dalam meningkatkan mobilitas.

Rudiansyah (1995) dalam Jinca Y. (2023), mengemukakan bahwa, “sektor transportasi merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting dalam menunjang roda perekonomian suatu daerah atau negara. Salah satu fungsi utama sektor ini adalah mendistribusikan produk sektor-sektor penghasil barang, yaitu sektor pertanian, pertambangan, dan penggalian, dan sektor industri, kepada konsumen akhir yang menggunakan. Fungsi lainnya adalah melaksanakan mobilitas manusia dari satu tempat ketempat lainnya”.

a. Sejarah Transportasi

Keberadaan teknologi transportasi mempermudah mobilitas manusia dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Teknologi transportasi hingga masa kini terus mengalami perkembangan dalam segi efektivitas dan efisiensi sesuai dengan kebutuhan manusia. Kondisi geografis Indonesia dan pengaruh budaya luar seperti budaya Indocina, India, dan Eropa sangat memengaruhi perkembangan teknologi transportasi di negara ini. Kondisi geografis Indonesia, yang berupa negara kepulauan dengan banyak gunung, menjadi tantangan tersendiri bagi kemajuan teknologi transportasi. Agar teknologi transportasi menjadi efektif, masyarakat Indonesia harus menyesuakannya dengan lingkungannya. Teknologi transportasi Indonesia telah dipercepat oleh pengaruh budaya asing. Selama revolusi industri, mesin uap dapat menggantikan hewan sebagai alat transportasi utama di Indonesia. Sejak penemuan mesin uap, pemerintah kolonial Belanda mengenalkan teknologi transportasi massal seperti kereta api dan kapal. Berikut contoh perkembangan transportasi di Indonesia:

1) Transportasi darat

Menurut buku Tim Telaga Bakti Nusantara berjudul Sejarah Perkeretaapian Indonesia (1997), pemerintah kolonial Belanda membangun jalur kereta api yang menghubungkan Semarang, Yogyakarta, dan Surakarta pada tahun 1842. Jalur kereta api ini dibangun oleh perusahaan kereta api swasta Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschapij (NISM). Tujuan awal pembangunan jalur kereta api di Indonesia adalah untuk mempercepat dan

mempercepat pengiriman hasil pertanian dari pedalaman ke pelabuhan. Perusahaan kereta api Belanda kemudian menggunakan kereta api untuk mengangkut banyak orang di Indonesia.

2) Transportasi air

Menurut buku Suwardono "Sejarah Indonesia masa Hindu-Buddha" (2013), pada sekitar abad ke-8 Masehi, kerajaan Mataram Kuno menggunakan teknologi perahu bercadik sebagai alat transportasi air.

Jejak kejayaan Sriwijaya menunjukkan kemajuan teknologi transportasi air Indonesia. Kerajaan itu adalah kerajaan maritim terbesar di Asia Tenggara dengan armada laut yang kuat. Pada masa kolonial Indonesia, teknologi transportasi air semakin maju. Teknologi perkapalan yang mampu mengarungi samudra dibawa oleh negara-negara Barat seperti Portugis, Belanda, dan Inggris. Belanda juga membantu Indonesia dengan teknologi kapal uap pada akhir 1800-an.

3) Transportasi udara

Peran Nurtanio Pringgoadisuryo dan Wiweko Supomo sangat penting untuk kemajuan teknologi penerbangan Indonesia. Setelah didirikan Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN), mereka berhasil menerbangkan pesawat kursi tunggal yang disebut "Si Kumbang". Dengan didirikannya IPTN, mereka berhasil membuat pesawat pertama yang disebut NC-212.

b. Perkembangan Transportasi Nasional

Perkembangan transportasi laut, udara, dan kereta api nasional dari Januari hingga Maret 2024 mungkin meliputi beberapa hal berikut: pemulihan pasca-pandemi; setelah masa pandemi COVID-19, mungkin terjadi peningkatan volume perjalanan udara dan penggunaan transportasi lainnya karena pemulihan ekonomi dan pelonggaran pembatasan perjalanan. Pembangunan Infrastruktur: Proyek besar infrastruktur transportasi seperti jalur kereta api baru, perluasan bandara, atau pembangunan pelabuhan baru mungkin masih berlangsung atau sudah selesai.

Regulasi dan Kebijakan Baru: Pemerintah atau lembaga pemerintah mungkin memberlakukan tarif baru, standar keamanan yang diperbarui, atau insentif untuk transportasi berkelanjutan. Pengembangan Teknologi: Teknologi transportasi seperti pesawat terbang otonom, kereta api listrik, atau kapal dengan emisi rendah dapat terus dikembangkan dan diuji di tingkat nasional. Transportasi laut, udara, dan kereta api mungkin mulai menyesuaikan diri dengan tantangan lingkungan seperti meningkatnya kesadaran akan perubahan iklim dan upaya untuk mengurangi emisi karbon.

Penyediaan Layanan yang Lebih Efisien: Perusahaan transportasi mungkin terus berinovasi untuk memberikan layanan yang lebih efisien dan nyaman bagi pelanggan mereka. Misalnya, mereka dapat meningkatkan layanan reservasi online atau menggunakan teknologi yang lebih cepat untuk membuat waktu lebih cepat. Kemitraan dan Kerjasama Internasional: Untuk meningkatkan perdagangan, pariwisata, dan pertukaran budaya, negara-negara mungkin terus bekerja sama dan bekerja sama dalam bidang transportasi. Perkembangan ini akan memengaruhi cara orang, perusahaan, dan pemerintah berinteraksi dengan sistem transportasi negara dan memainkan peran penting dalam menentukan masa depan transportasi negara.

2. METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang melibatkan analisis berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Metode ini mencakup penggunaan berbagai sumber informasi, seperti artikel, jurnal ilmiah, dan laporan dari penelitian sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik

1) Perkembangan Angkutan Udara Domestik Januari 2024

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, pada Januari 2024, jumlah penumpang penerbangan domestik tercatat mencapai 4,8 juta orang, mengalami penurunan sebesar 13,76 dibandingkan dengan Desember 2023. Penurunan ini terlihat cukup signifikan di beberapa bandara utama di Indonesia. Misalnya, jumlah penumpang di Bandara Soekarno Hatta, Tangerang mengalami penurunan sebesar 19,57 persen; di Bandara Juanda, Surabaya, turun sebesar 11,75 persen; dan di Bandara Ngurah Rai, Denpasar, turun sebesar 5,95 persen.

Namun, beberapa bandara justru mengalami peningkatan jumlah penumpang. Bandara Kualanamu di Medan mencatat peningkatan sebesar 20,35 persen, dan Bandara Hasanuddin di Makassar naik sebesar 1,62 persen. Meskipun terjadi penurunan jumlah penumpang secara keseluruhan, Bandara Soekarno Hatta tetap menjadi bandara dengan jumlah penumpang domestik terbanyak, dengan 1,4 juta orang atau 28,50 persen. Selain itu, Bandara Juanda menempati posisi kedua dengan jumlah penumpang sebanyak 407,7 ribu orang atau 8,43 persen.

Bandara	Jumlah Penumpang		
	Desember 2023 (ribu orang)	Januari 2024 (ribu orang)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kualanamu-Medan	187,6	225,8	20,35
2. Soekarno Hatta-Tangerang	1.712,4	1.377,3	-19,57
3. Juanda-Surabaya	462,0	407,7	-11,75
4. Ngurah Rai-Denpasar	430,0	404,4	-5,95
5. Hasanuddin-Makassar	222,7	226,3	1,62
6. Lainnya	2.590,1	2.192,0	-15,37
Total	5.604,8	4.833,5	-13,76

Gambar 1. Tabel Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik Januari 2024

2) Perkembangan Angkutan Udara Domestik Februari 2024

Merujuk pada data dari Badan Pusat Statistik, pada Februari 2024, jumlah penumpang dalam penerbangan udara domestik tercatat sebanyak 4,7 juta orang, mengalami penurunan sebesar 2,65 persen dibandingkan dengan Januari 2024. Penurunan ini berlangsung di seluruh bandara utama yang diamati, termasuk Bandara Kualanamu di Medan yang turun sebanyak 20,99 persen, Bandara Hasanuddin di Makassar turun sebesar 12,64 persen, Bandara Juanda di Surabaya turun sebesar 12,34 persen, Bandara Ngurah Rai di Denpasar turun sebesar 12,07 persen, dan Bandara Soekarno Hatta di Tangerang turun sebesar 2,21 persen. Meskipun terjadi penurunan, Bandara Soekarno Hatta tetap menjadi bandara dengan jumlah penumpang domestik terbesar, menyentuh 1,3 juta orang atau sekitar 28,62 persen. Bandara Juanda di Surabaya mengikuti dengan jumlah penumpang sebanyak 357,4 ribu orang atau sekitar 7,60 persen.

Selama periode Januari hingga Februari 2024, total jumlah penumpang angkutan udara domestik menyentuh hingga 9,5 juta orang, naik 2,06 persen berbeda dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 9,3 juta orang. Bandara Soekarno Hatta di Tangerang mencatat jumlah penumpang terbesar, yaitu 2,7 juta orang atau sekitar 28,56 persen, diikuti oleh Bandara Juanda di Surabaya dengan 765,1 ribu penumpang atau sekitar 8,02 persen.

Bandara	Jumlah Penumpang			Kumulatif Jumlah Penumpang		
	Januari 2024 (ribu orang)	Februari 2024 (ribu orang)	Perubahan (%)	Jan-Feb 2023 (ribu orang)	Jan-Feb 2024 (ribu orang)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kualanamu-Medan	225,8	178,4	-20,99	446,0	404,2	-9,37
2. Soekarno Hatta-Tangerang	1.377,3	1.346,9	-2,21	2.714,8	2.724,2	0,35
3. Juanda-Surabaya	407,7	357,4	-12,34	773,3	765,1	-1,06
4. Ngurah Rai-Denpasar	404,4	355,6	-12,07	695,5	760,0	9,27
5. Hasanuddin-Makassar	226,3	197,7	-12,64	433,2	424,0	-2,12
6. Lainnya	2.192,0	2.269,6	3,54	4.284,2	4.461,6	4,14
Total	4.833,5	4.705,6	-2,65	9.347,0	9.539,1	2,06

Gambar 2. Tabel Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik Februari 2024**3) Perkembangan Angkutan Udara Domestik Maret 2024**

Menurut informasi yang diterbitkan dari Badan Pusat Statistik, pada bulan Maret 2024, jumlah penumpang penerbangan domestik tercatat sebanyak 4,5 juta orang, mengalami penurunan sebesar 3,51 persen dibandingkan dengan Februari 2024. Penurunan jumlah penumpang terjadi di beberapa bandara utama, termasuk Bandara Ngurah Rai di Denpasar yang turun sebesar 14,99 persen, Bandara Kualanamu di Medan turun sebesar 11,27 persen, dan Bandara Hasanuddin di Makassar turun sebesar 0,76 persen. Sebaliknya, kenaikan jumlah penumpang tercatat di Bandara Juanda di Surabaya sebesar 14,02 persen dan Bandara Soekarno Hatta di Tangerang sebesar 1,17 persen. Bandara Soekarno Hatta mencatat jumlah penumpang domestik terbesar, yaitu mencapai 1,4 juta orang atau sekitar 30,01 persen, diiringi oleh Bandara Juanda di Surabaya dengan 407,5 ribu orang atau sekitar 8,98 persen.

Dalam kurun waktu Januari hingga Maret 2024, total jumlah penumpang angkutan udara domestik mencapai 14,1 juta orang, turun 0,95 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 14,2 juta orang. Bandara Soekarno Hatta di Tangerang mencatat jumlah penumpang terbesar dalam jangka waktu tersebut, yaitu 4,1 juta orang atau sekitar 29,03 persen, diikuti oleh Bandara Juanda di Surabaya dengan 1,2 juta penumpang atau sekitar 8,33 persen.

Bandara	Jumlah Penumpang			Kumulatif Jumlah Penumpang		
	Februari 2024 (ribu orang)	Maret 2024 (ribu orang)	Perubahan (%)	Jan-Mar 2023 (ribu orang)	Jan-Mar 2024 (ribu orang)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kualanamu-Medan	178,4	158,3	-11,27	643,7	562,5	-12,61
2. Soekarno Hatta-Tangerang	1.346,9	1.362,6	1,17	4.167,5	4.086,8	-1,94
3. Juanda-Surabaya	357,4	407,5	14,02	1.161,0	1.172,6	1,00
4. Ngurah Rai-Denpasar	355,6	302,3	-14,99	1.025,5	1.062,3	3,59
5. Hasanuddin-Makassar	197,7	196,2	-0,76	659,8	620,2	-6,00
6. Lainnya	2.269,6	2.113,3	-6,89	6.556,7	6.574,9	0,28
Total	4.705,6	4.540,2	-3,51	14.214,2	14.079,3	-0,95

Gambar 3. Tabel Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik Maret 2024**b. Perkembangan Barang Angkutan Udara Domestik****1) Perkembangan Barang Angkutan Udara Domestik Januari 2024**

Menurut keterangan resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah barang yang diangkut melalui angkutan udara domestik pada Januari 2024 mencapai 53,6 ribu ton, mengalami penurunan sebesar 0,74 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan ini tercatat di Bandara Soekarno Hatta-Tangerang sebesar 9,26 persen dan di Bandara Sentani-Jayapura sebesar 6,98 persen. Sebaliknya, terjadi peningkatan jumlah barang yang diangkut di Bandara Hasanuddin-Makassar sebesar 3,45 persen dan di Bandara Juanda-Surabaya sebesar 3,03 persen. Sementara itu, jumlah barang yang diangkut di Bandara Halim Perdanakusuma-Jakarta relatif stabil. Bandara Soekarno Hatta-Tangerang mencatat jumlah barang terbesar dengan 14,7 ribu ton atau 27,43 persen dari total barang yang diangkut, diikuti oleh Bandara Sentani-Jayapura dengan 12,0 ribu ton atau 22,39 persen.

Bandara	Jumlah Barang		
	Desember 2023 (ribu ton)	Januari 2024 (ribu ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Halim Perdanakusuma-Jakarta	3,0	3,0	0,00
2. Soekarno Hatta-Tangerang	16,2	14,7	-9,26
3. Juanda-Surabaya	3,3	3,4	3,03
4. Hasanuddin-Makassar	2,9	3,0	3,45
5. Sentani-Jayapura	12,9	12,0	-6,98
6. Lainnya	15,7	17,5	11,46
Total	54,0	53,6	-0,74

Gambar 4. Tabel Perkembangan Barang Angkutan Udara Domestik Januari 2024

2) Perkembangan Barang Angkutan Udara Domestik Februari 2024

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa jumlah penumpang dan barang yang diangkut melalui angkutan udara pada Februari 2024 menurun, yang disebabkan oleh bukan musim liburan (low season) dan cuaca ekstrem. Menurut Pelaksana Tugas Kepala BPS, Amalia Adininggar Widyasanti, Februari merupakan bulan dengan aktivitas wisata yang lebih rendah karena musim sepi, serta cuaca ekstrem dan gelombang tinggi yang masih mempengaruhi penerbangan dan pelayaran.

Sejalan dengan penurunan jumlah penumpang, jumlah barang yang diangkut dengan angkutan udara domestik pada Februari 2024 mencapai 51,5 ribu ton, turun 3,92 persen dibandingkan Januari 2024. Penurunan ini terjadi di Bandara Sentani-Jayapura sebesar 10,00 persen. Di sisi lain, terjadi peningkatan jumlah barang di Bandara Halim Perdanakusuma-Jakarta sebesar 13,33 persen, Hasanuddin-Makassar sebesar 6,67 persen, Juanda-Surabaya sebesar 2,94 persen, dan Soekarno Hatta-Tangerang sebesar 0,68 persen. Bandara Soekarno Hatta-Tangerang mencatat jumlah barang terbesar, mencapai 14,8 ribu ton atau 28,74 persen dari total barang yang diangkut, diikuti oleh Bandara Sentani-Jayapura dengan 10,8 ribu ton atau 20,97 persen.

BPS juga mencatat bahwa selama periode Januari-Februari 2024, jumlah barang yang diangkut melalui angkutan udara meningkat 10,98 persen menjadi 105,1 ribu ton.

Bandara	Jumlah Barang			Kumulatif Jumlah Barang		
	Januari 2024 (ribu ton)	Februari 2024 (ribu ton)	Perubahan (%)	Jan-Feb 2023 (ribu ton)	Jan-Feb 2024 (ribu ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Halim Perdanakusuma-Jakarta	3,0	3,4	13,33	8,9	6,4	-28,09
2. Soekarno Hatta-Tangerang	14,7	14,8	0,68	33,6	29,5	-12,20
3. Juanda-Surabaya	3,4	3,5	2,94	6,5	6,9	6,15
4. Hasanuddin-Makassar	3,0	3,2	6,67	4,5	6,2	37,78
5. Sentani-Jayapura	12,0	10,8	-10,00	18,3	22,8	24,59
6. Lainnya	17,5	15,8	-9,71	22,9	33,3	45,41
Total	53,6	51,5	-3,92	94,7	105,1	10,98

Gambar 5. Tabel Perkembangan Barang Angkutan Udara Domestik Februari 2024

3) Perkembangan Barang Angkutan Udara Domestik Maret 2024

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), dalam keterangan resmi, berbeda dengan jumlah penumpang, jumlah barang yang diangkut menggunakan angkutan udara domestik mengalami peningkatan sebesar 57,4 ribu ton atau naik 11,24 persen dibanding keadaan pada Februari 2024. Peningkatan jumlah barang yang diangkut terjadi di Bandara Halim Perdanakusuma-Jakarta sebesar 34,29 persen, Juanda-Surabaya sebesar 25,71 persen, dan Soekarno Hatta-Tangerang sebesar 22,97 persen. Sebaliknya, penurunan jumlah barang terjadi di Bandara Sentani-Jayapura sebesar 1,85 persen. Sementara jumlah barang yang diangkut di Bandara Hasanuddin-Makassar relatif stabil. Jumlah barang yang diangkut terbesar terdapat pada Bandara Soekarno Hatta-Tangerang, yaitu mencapai 18,2 ribu ton atau 31,71 persen dari total barang yang diangkut, diikuti Sentani-Jayapura sebanyak 10,6 ribu ton atau sebesar 18,47 persen.

Selama periode Januari-Maret (triwulan I 2024), jumlah penumpang domestik sebanyak 14,1 juta orang. Angka ini turun 0,95persen dibandingkan periode yang sama tahun 2023, sedangkan jumlah penumpang internasional naik 27,75persen atau mencapai 4,2 juta orang. Sementara jumlah barang yang diangkut naik 10,01persen menjadi 162,6 ribu ton.

Bandara	Jumlah Barang			Kumulatif Jumlah Barang		
	Februari 2024 (ribu ton)	Maret 2024 (ribu ton)	Perubahan (%)	Jan-Mar 2023 (ribu ton)	Jan-Mar 2024 (ribu ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Halim Perdanakusuma-Jakarta	3,5	4,7	34,29	12,8	11,2	-12,50
2. Soekarno Hatta-Tangerang	14,8	18,2	22,97	53,1	47,7	-10,17
3. Juanda-Surabaya	3,5	4,4	25,71	10,2	11,3	10,78
4. Hasanuddin-Makassar	3,2	3,2	0,00	7,3	9,4	28,77
5. Sentani-Jayapura	10,8	10,6	-1,85	26,0	33,4	28,46
6. Lainnya	15,8	16,3	3,16	38,4	49,6	29,17
Total	51,6	57,4	11,24	147,8	162,6	10,01

Gambar 6. Tabel Perkembangan Barang Angkutan Udara Domestik Maret 2024

c. Perkembangan Penumpang Angkutan Laut dalam Negeri

1) Perkembangan Penumpang Angkutan Laut Dalam Negeri Januari 2024

Menurut Berita Resmi Statistik (BPS) tentang Perkembangan Transportasi Nasional, Januari 2024 jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri yang berangkat pada Januari 2024 tercatat 1,7 juta orang atau turun sekitar 11,09 persen dibanding Desember 2023. Penurunan jumlah penumpang terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok sebesar 22,45 persen,

Makassar 11,40 persen, dan Balikpapan 2,38 persen. Sebaliknya, jumlah penumpang meningkat sebesar 89,13% di Pelabuhan Belawan dan 59,40% di Pelabuhan Tanjung Perak

Pelabuhan	Jumlah Penumpang		
	Desember 2023 (ribu orang)	Januari 2024 (ribu orang)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanjung Priok	19,6	15,2	-22,45
2. Tanjung Perak	46,3	73,8	59,40
3. Belawan	13,8	26,1	89,13
4. Makassar	46,5	41,2	-11,40
5. Balikpapan	29,4	28,7	-2,38
6. Lainnya	1.719,5	1.482,2	-13,80
Total	1.875,1	1.667,2	-11,09

Gambar 7. Tabel Perkembangan Penumpang Angkutan Laut Dalam Negeri Januari 2024

2) Perkembangan Penumpang Angkutan Laut Dalam Negeri, Februari 2024

Berita resmi statistik pada laman Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan bahwa jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri pada Februari 2024 tercatat 1,5 juta orang atau turun sekitar 9,68 persen disbanding bulan Januari. Penurunan jumlah penumpang terjadi di Pelabuhan Belawan sebesar 69,73 persen, Tanjung Perak sebesar 45,66 persen, Makassar 37,86 persen, dan Balikpapan 17,07 persen. Sebaliknya, peningkatan jumlah penumpang terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok 10,53 persen.

BPS juga menyatakan bahwa jumlah penumpang angkutan laut domestic mencapai 3,3 juta orang pada periode Januari-Februari 2024, meningkat 11,17% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2023. Peningkatan ini terjadi di semua Pelabuhan utama yang di observasi, termasuk Tanjung Perak yang meningkat 49,87%, Balikpapan 28,68%, Makassar 22,12%, Belawan 16,84%, dan Tanjung Priok 12,28%.

Pelabuhan	Jumlah Penumpang			Kumulatif Jumlah Penumpang		
	Januari 2024 (ribu orang)	Februari 2024 (ribu orang)	Perubahan (%)	Jan-Feb 2023 (ribu orang)	Jan-Feb 2024 (ribu orang)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanjung Priok	15,2	16,8	10,53	28,5	32,0	12,28
2. Tanjung Perak	73,8	40,1	-45,66	76,0	113,9	49,87
3. Belawan	26,1	7,9	-69,73	29,1	34,0	16,84
4. Makassar	41,2	25,6	-37,86	54,7	66,8	22,12
5. Balikpapan	28,7	23,8	-17,07	40,8	52,5	28,68
6. Lainnya	1.482,2	1.391,6	-6,11	2.625,2	2.873,8	9,47
Total	1.667,2	1.505,8	-9,68	2.854,3	3.173,0	11,17

Gambar 8. Tabel Perkembangan Penumpang Angkutan Laut Dalam Negeri Februari 2024

3) Perkembangan Penumpang Angkutan Laut Dalam Negeri, Maret 2024

Perkembangan transportasi nasional pada angkutan laut yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri pada Maret 2024 tercatat 1,5 juta orang atau naik 1,26 persen disbanding bulan sebelumnya. Peningkatan jumlah penumpang terjadi di Pelabuhan Makassar sebesar 54,69 persen dan

Tanjung Perak 39,40 persen. Di sisi lain, penurunan jumlah penumpang terjadi di Pelabuhan Balikpapan sebesar 44,12%, Tanjung Priok sebesar 13,69%, dan Belawan sebesar 10,13%.

Pada periode Januari-Maret 2024, jumlah penumpang angkutan laut domestic mencapai 4,7 juta orang, meningkat 8,85% dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Peningkatan jumlah penumpang terjadi di semua pelabuhan utama yang dipantau, termasuk Tanjung Perak sebesar 36,17%, Makassar sebesar 30,87%, Balikpapan sebesar 25,33%, Tanjung Priok sebesar 21,09%, dan Belawan sebesar 17,43%.

Pelabuhan	Jumlah Penumpang			Kumulatif Jumlah Penumpang		
	Februari 2024 (ribu orang)	Maret 2024 (ribu orang)	Perubahan (%)	Jan-Mar 2023 (ribu orang)	Jan-Mar 2024 (ribu orang)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanjung Priok	16,8	14,5	-13,69	38,4	46,5	21,09
2. Tanjung Perak	40,1	55,9	39,40	124,7	169,8	36,17
3. Belawan	7,9	7,1	-10,13	35,0	41,1	17,43
4. Makassar	25,6	39,6	54,69	81,3	106,4	30,87
5. Balikpapan	23,8	13,3	-44,12	52,5	65,8	25,33
6. Lainnya	1.391,6	1.394,4	0,20	3.983,8	4.268,2	7,14
Total	1.505,8	1.524,8	1,26	4.315,7	4.697,8	8,85

Gambar 9. Tabel Perkembangan Penumpang Angkutan Laut Dalam Negeri Maret 2024

d. Perkembangan Barang Angkutan Laut dalam Negeri

1) Perkembangan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Januari 2024

Jumlah barang yang diangkut pada Januari 2024 mencapai 28,6 juta ton, mengalami penurunan sebesar 2,25 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Penurunan ini terjadi di seluruh pelabuhan utama yang dipantau, yaitu Pelabuhan Panjang mengalami penurunan sebesar 36,01 persen; Balikpapan sebesar 15,15 persen; Tanjung Priok sebesar 12,51 persen; Tanjung Perak sebesar 5,41 persen; dan Makassar sebesar 1,44 persen.

Pelabuhan	Jumlah Barang		
	Desember 2023 (ribu ton)	Januari 2024 (ribu ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanjung Priok	1.410,0	1.233,6	-12,51
2. Tanjung Perak	1.235,2	1.168,4	-5,41
3. Panjang	248,0	158,7	-36,01
4. Makassar	353,3	348,2	-1,44
5. Balikpapan	134,0	113,7	-15,15
6. Lainnya	25.825,6	25.527,7	-1,15
Total	29.206,1	28.550,3	-2,25

Gambar 10. Tabel Perkembangan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Januari 2024

2) Perkembangan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Februari 2024

Jumlah barang yang diangkut pada Februari 2024 mencapai 28,1 juta ton, turun 1,55 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Penurunan ini terjadi di Pelabuhan Panjang sebesar 15,31 persen; Tanjung Perak sebesar 8,12 persen; dan Balikpapan sebesar 7,92 persen. Sebaliknya, peningkatan jumlah barang terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok sebesar

6,06 persen dan Makassar sebesar 2,30 persen.

Total jumlah barang yang diangkut selama Januari–Februari 2024 mencapai 56,7 juta ton, turun 0,36 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023. Penurunan terjadi di Pelabuhan Panjang sebesar 7,42 persen, sedangkan peningkatan terjadi di Pelabuhan Balikpapan sebesar 19,08 persen; Tanjung Priok sebesar 13,52 persen; Tanjung Perak sebesar 7,63 persen; dan Makassar sebesar 6,78 persen.

Pelabuhan	Jumlah Barang			Kumulatif Jumlah Barang		
	Januari 2024 (ribu ton)	Februari 2024 (ribu ton)	Perubahan (%)	Jan–Feb 2023 (ribu ton)	Jan–Feb 2024 (ribu ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanjung Priok	1.233,6	1.308,3	6,06	2.239,2	2.541,9	13,52
2. Tanjung Perak	1.168,4	1.073,5	-8,12	2.082,9	2.241,9	7,63
3. Panjang	158,7	134,4	-15,31	316,6	293,1	-7,42
4. Makassar	348,2	356,2	2,30	659,7	704,4	6,78
5. Balikpapan	113,7	104,7	-7,92	183,4	218,4	19,08
6. Lainnya	25.527,7	25.129,5	-1,56	51.381,0	50.657,2	-1,41
Total	28.550,3	28.106,6	-1,55	56.862,8	56.656,9	-0,36

Gambar 11. Tabel Perkembangan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Februari 2024

3) Perkembangan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Maret 2024

Jumlah barang yang diangkut pada Maret 2024 mencapai 29,9 juta ton, meningkat 6,31 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kenaikan ini terjadi di Pelabuhan Panjang sebesar 87,65 persen, Balikpapan sebesar 43,84 persen, Tanjung Perak sebesar 13,57 persen, dan Tanjung Priok sebesar 7,90 persen. Sebaliknya, penurunan terjadi di Pelabuhan Makassar sebesar 3,73 persen.

Total jumlah barang yang diangkut selama Januari–Maret 2024 mencapai 86,5 juta ton, naik 0,15 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Kenaikan jumlah barang yang diangkut tercatat di seluruh pelabuhan utama yang dipantau, yaitu Pelabuhan Balikpapan sebesar 30,02 persen, Panjang sebesar 14,56 persen, Tanjung Priok sebesar 12,19 persen, Tanjung Perak sebesar 5,48 persen, dan Makassar sebesar 3,38 persen.

Pelabuhan	Jumlah Barang			Kumulatif Jumlah Barang		
	Februari 2024 (ribu ton)	Maret 2024 (ribu ton)	Perubahan (%)	Jan–Mar 2023 (ribu ton)	Jan–Mar 2024 (ribu ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanjung Priok	1.308,3	1.411,7	7,90	3.524,1	3.953,6	12,19
2. Tanjung Perak	1.073,5	1.219,2	13,57	3.281,4	3.461,1	5,48
3. Panjang	134,4	252,2	87,65	476,0	545,3	14,56
4. Makassar	356,2	342,9	-3,73	1.013,1	1.047,3	3,38
5. Balikpapan	104,7	150,6	43,84	283,8	369,0	30,02
6. Lainnya	25.129,5	26.504,1	5,47	77.831,0	77.161,3	-0,86
Total	28.106,6	29.880,7	6,31	86.409,4	86.537,6	0,15

Gambar 12. Tabel Perkembangan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Maret 2024

e. Perkembangan Penumpang Angkutan Kereta Api**1) Perkembangan Penumpang Kereta Api Januari 2024**

Kereta api merupakan sebuah jenis transportasi yang banyak diminati oleh para masyarakat di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Pemakaian kereta api di Indonesia banyak diminati dikarenakan penggunaan estimasi kereta api tidak memakan waktu yang lama dan juga efektif karena memiliki jadwal yang pas meskipun terkadang terdapat keterlambatan, namun hal ini tidak menjadi masalah bagi para masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan penggunaan kereta api oleh para masyarakat dari tahun ke tahunnya. Kereta api tidak hanya digunakan untuk para penumpang saja, namun digunakan juga untuk kepentingan umum seperti mengirimkan barang dan sebagainya.

Meskipun banyak diminati setiap tahunnya, ternyata penggunaan kereta api di Indonesia terdapat mengalami penurunan juga peminatnya dikarenakan banyaknya faktor ekonomi yang semakin tahun semakin melambung yang mempengaruhi banyaknya permintaan. Masyarakat lebih memilih memakai kendaraan sendiri dibandingkan bepergian menggunakan transportasi umum termasuk kereta meskipun harus mengorbankan segalanya cukup banyak seperti waktu, energi dan sebagainya. Maka dari itu, PT. Kereta Api Indonesia berusaha untuk dapat meningkatkan kualitas dengan memberikan kebijakan yang berbeda, seperti memberikan diskon tiket pada waktu tertentu, meningkatkan kenyamanan pada penumpang, dan sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa data statistik yang terhitung pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2024. Berikut adalah datanya:

Menurut Badan Pusat Statistik, pada awal bulan tahun 2024 ini, jumlah penumpang kereta api mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan Desember tahun 2023. Pada bulan Januari tahun 2024 ini, penggunaan kereta api oleh penumpang mengalami penurunan sebanyak 34,1 juta pengguna atau setara dengan 4,56 persen dibandingkan dengan bulan Desember. Penurunan ini, terjadi di seluruh wilayah yang sudah ada jalur kereta api, yaitu di pulau Jawa dan Sumatera, serta kereta bandara. Penumpang terbesar yang mengalami penurunan ini berada di daerah Jabodetabek yang di mana, wilayah jabodetabek ini merupakan wilayah yang paling aktif menggunakan kereta api, yaitu mengalami penurunan sebanyak 26,8 juta pengguna atau setara dengan 78,68 persen. Kemudian di luar wilayah jabodetabek, mengalami penurunan juga sebesar 6,1 juta atau setara dengan berubahnya penurunan mencapai 0,05persen. Di wilayah Sumatera, cukup mengalami penurunan juga sebesar 512 ribu orang atau setara dengan mengalami penurunan sebesar 8,41 persen. Dan pada jalur kereta bandara, mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan di wilayah Sumatera, yaitu 618 orang atau setara dengan mengalami penurunan sebesar 11,46 persen. Bisa dilihat bahwa pada awal bulan di tahun 2024 ini, mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan bulan sebelumnya. Berikut adalah data statistik mengenai perkembangan penumpang kereta api pada bulan Januari tahun 2024:

Wilayah/Rute	Jumlah Penumpang		
	Desember 2023 (ribu orang)	Januari 2024 (ribu orang)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jawa	34.500	32.995	-4,36
a. Jabodetabek	26.861	26.848	-0,05
b. Non-Jabodetabek	7.639	6.147	-19,53
2. Sumatera	559	512	-8,41
3. Kereta Bandara	698	618	-11,46
Total	35.757	34.125	-4,56

Gambar 13. Tabel Perkembangan Penumpang Kereta Api Januari 2024**2) Perkembangan Penumpang Angkutan Kereta Api Februari 2024**

Pada bulan kedua di awal tahun 2024 ini, ternyata tidak jauh beda juga dengan bulan Januari tahun 2024. Pada bulan ini, penggunaan kereta api oleh penumpang kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 31,9 juta pengguna atau setara dengan 6,49 persen. Wilayah yang mengalami banyak penurunan Kembali terjadi di wilayah Jabodetabek yang mengalami penurunan sebesar 24,6 juta pengguna atau setara dengan 77,15 persen. Bisa dilihat bahwa pada bulan Februari ini cukup mengalami penurunan dibandingkan pada bulan Januari yang di mana penumpang angkutan kereta api berjumlah 26,8 juta pengguna. Namun, di luar wilayah Jabodetabek mengalami sedikit kenaikan pada bulan ini, yaitu naik sebesar 0,75 persen dibandingkan bulan Januari. Pada wilayah Sumatera sama seperti wilayah Jabodetabek, yaitu mengalami penurunan sebesar 496 ribu pengguna atau setara dengan mengalami penurunan sebesar 3,13 persen. Pada jalur kereta bandara pun turut mengalami penurunan pada bulan ini sebesar 603 orang atau setara dengan mengalami penurunan sebesar 2,43 persen. Dalam bulan ini, dapat disimpulkan bahwa pengguna kereta api pada penumpang mengalami penurunan sebesar 31,9 juta dibandingkan dengan bulan Januari, yaitu sebesar 35,7 juta. Meskipun begitu, antara bulan Januari sampai Februari pada tahun ini mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya di bulan Januari sampai Februari. Pada tahun ini, antara bulan Januari sampai dengan Februari mengalami kenaikan sebesar 66,0 juta pengguna atau setara dengan 18,08 persen. Berikut adalah data statistik mengenai perkembangan penumpang kereta api pada bulan Februari tahun 2024:

Wilayah	Jumlah Penumpang			Kumulatif Jumlah Penumpang		
	Januari 2024 (ribu orang)	Februari 2024 (ribu orang)	Perubahan (%)	Jan – Feb 2023 (ribu orang)	Jan – Feb 2024 (ribu orang)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Jawa	32.995	30.810	-6,62	54.179	63.805	17,77
a. Jabodetabek	26.848	24.617	-8,31	43.528	51.465	18,23
b. Non-Jabodetabek	6.147	6.193	0,75	10.651	12.340	15,86
2. Sumatera	512	496	-3,13	1.097	1.008	-8,11
3. Kereta Bandara	618	603	-2,43	645	1.221	89,30
Total	34.125	31.909	-6,49	55.921	66.034	18,08

Gambar 14. Tabel Perkembangan Penumpang Kereta Api Februari 2024**3) Perkembangan Penumpang Angkutan Kereta Api Maret 2024**

Pada bulan ketiga di tahun 2024 ini, penggunaan kereta api oleh penumpang akhirnya mengalami kenaikan sebesar 32,8 juta pengguna atau naik sebesar 2,71 persen dibandingkan bulan-bulan sebelumnya yang terus mengalami penurunan. Meskipun pada bulan-bulan sebelumnya wilayah Jabodetabek cukup mengalami penurunan yang drastis, pada bulan ini, wilayah Jabodetabek menjadi wilayah yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 26,0 juta pengguna atau setara dengan 79,37 persen. Meskipun wilayah Jabodetabek mengalami kenaikan, di wilayah luar Jabodetabek yang di mana pada bulan Februari mengalami kenaikan, di bulan ini, wilayah luar Jabodetabek mengalami penurunan sebesar 5,7 juta atau setara dengan mengalami penurunan sebesar 7,48 persen. Wilayah Sumatera dan jalur kereta bandara lagi-lagi mengalami penurunan

penumpang, di mana pada wilayah Sumatera mengalami penurunan sebesar 456 ribu pengguna dari 496 ribu pengguna dan pada jalur kereta bandara mengalami penurunan sebesar 577 ribu pengguna dari 603 ribu pengguna. Meskipun hanya ada satu wilayah yang mengalami kenaikan, antara bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2024 ini, penumpang kereta api mengalami kenaikan sebesar 98,8 juta pengguna atau setara dengan 14,78 persen dibandingkan dengan bulan Januari sampai dengan Maret pada tahun 2023. Berikut adalah data statistik mengenai perkembangan penumpang kereta api pada bulan Maret tahun 2024:

Wilayah	Jumlah Penumpang			Kumulatif Jumlah Penumpang		
	Februari 2024 (ribu orang)	Maret 2024 (ribu orang)	Perubahan (%)	Jan – Mar 2023 (ribu orang)	Jan – Mar 2024 (ribu orang)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Jawa	30.809,4	31.741,2	3,02	83.426,8	95.546,2	14,53
a. Jabodetabek	24.616,7	26.012,0	5,67	67.383,4	77.476,9	14,98
b. Non-Jabodetabek	6.192,7	5.729,2	-7,48	16.043,4	18.069,3	12,63
2. Sumatera	496,1	456,1	-8,06	1.668,2	1.464,6	-12,20
3. Kereta bandara	603,4	577,7	-4,26	995,1	1.799,6	80,84
Total	31.908,9	32.775,0	2,71	86.090,1	98.810,4	14,78

Gambar 15. Tabel Perkembangan Penumpang Kereta Api Maret 2024

f. Perkembangan Barang Angkutan Kereta Api

1) Perkembangan Barang Angkutan Kereta Api Januari

Pada bulan Januari 2024, jumlah barang yang diangkut kereta api sebanyak 5,8 juta ton, turun 7,37% dari bulan sebelumnya. Sebagian besar barang yang diangkut di wilayah Sumatera, yang berjumlah 4,8 juta ton, atau 81,85 persen dari total barang yang diangkut oleh kereta api. Semua wilayah Jawa non-Jabodetabek dan Sumatera mengalami penurunan barang sebesar 8,51% dan 7,12%.

Wilayah	Jumlah Barang		
	Desember 2023 (ribu ton)	Januari 2024 (ribu ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jawa	1.151	1.053	-8,51
a. Jabodetabek	—	—	—
b. Non-Jabodetabek	1.151	1.053	-8,51
2. Sumatera	5.114	4.750	-7,12
Total	6.265	5.803	-7,37

Gambar 16. Tabel Perkembangan Barang Angkutan Kereta Api Januari 2024

2) Perkembangan Barang Angkutan Kereta Api Februari

Jumlah barang yang diangkut kereta api pada Februari 2024 sebanyak 5,3 juta ton, turun 9,29% dari bulan sebelumnya. Wilayah Sumatera mengangkut 4,2 juta ton, atau 80,57% dari total item yang diangkut oleh kereta. Semua wilayah Jawa non-Jabodetabek dan Sumatera masing-masing mengalami penurunan jumlah barang sebesar 2,85 persen dan 10,72 persen. Namun, dari Januari hingga Februari 2024, jumlah barang yang diangkut kereta mencapai 11,1 juta ton, naik 5,12% dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Peningkatan jumlah barang di Sumatera adalah 12,76 persen dan 3,50 persen.

Wilayah	Jumlah Barang			Kumulatif Jumlah Barang		
	Januari 2024 (ribu ton)	Februari 2024 (ribu ton)	Perubahan (%)	Jan – Feb 2023 (ribu ton)	Jan – Feb 2024 (ribu ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Jawa	1.053	1.023	-2,85	1.841	2.076	12,76
a. Jabodetabek	–	–	–	–	–	–
b. Non-Jabodetabek	1.053	1.023	-2,85	1.841	2.076	12,76
2. Sumatera	4.750	4.241	-10,72	8.687	8.991	3,50
Total	5.803	5.264	-9,29	10.528	11.067	5,12

Gambar 17. Tabel Barang Angkutan Kereta Api Februari 2024**3) Perkembangan Barang Angkutan Kereta Api Maret**

Jumlah barang yang diangkut kereta api pada bulan Maret 2024 sebanyak 5,7 juta ton, naik 7,87% dibandingkan bulan sebelumnya. Sebagian besar barang yang diangkut, yaitu 4,5 juta ton, atau 79,37 persen dari total barang yang diangkut, diangkut di wilayah Sumatera diangkut oleh kereta. Semua wilayah Jawa non-Jabodetabek dan Sumatera masing-masing mengalami peningkatan jumlah barang sebesar 11,41% dan 1,46%. Dari Januari hingga Maret 2024, jumlah barang yang diangkut kereta mencapai 16,7 juta ton, naik 3,25 persen dari periode yang sama tahun 2023.

Wilayah	Jumlah Barang			Kumulatif Jumlah Barang		
	Februari 2024 (ribu ton)	Maret 2024 (ribu ton)	Perubahan (%)	Jan – Mar 2023 (ribu ton)	Jan – Mar 2024 (ribu ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Jawa	1.023,0	1.171,8	14,54	2.915,0	3.247,5	11,41
a. Jabodetabek	–	–	–	–	–	–
b. Non-Jabodetabek	1.023,0	1.171,8	14,54	2.915,0	3.247,5	11,41
2. Sumatera	4.241,5	4.507,0	6,26	13.304,4	13.498,9	1,46
Total	5.264,5	5.678,8	7,87	16.219,4	16.746,4	3,25

Gambar 18. Tabel Barang Angkutan Kereta Api Maret 2024**4. KESIMPULAN****a. Angkutan Udara Domestik:****1) Jumlah Penumpang dan Tren Penurunan:**

- Januari 2024: 4,8 juta orang, turun 13,76% dari Desember 2023.
- Februari 2024: 4,7 juta orang, turun 2,65% dari Januari 2024.
- Maret 2024: 4,5 juta orang, turun 3,51% dari Februari 2024.

2) Penurunan di Bandara Utama:

- Soekarno Hatta: Turun di Januari (19,57%) dan Februari (2,21%), naik sedikit di Maret (1,17%).
- Juanda: Turun di Januari (11,75%) dan Februari (12,34%), naik di Maret (14,02%).
- Ngurah Rai: Turun konsisten di Januari (5,95%), Februari (12,07%), dan Maret (14,99%).
- Kualanamu: Naik di Januari (20,35%), turun di Februari (20,99%) dan Maret (11,27%).
- Hasanuddin: Naik di Januari (1,62%), turun di Februari (12,64%) dan Maret (0,76%).

- 3) Jumlah Penumpang Terbanyak:
 - Soekarno Hatta: 28-30% dari total penumpang domestik.
 - Juanda: 8-9% dari total penumpang domestik.
- 4) Total Jumlah Penumpang Q1 2024:
 - Total 14,1 juta orang, turun 0,95% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (14,2 juta orang).
 - Soekarno Hatta: 4,1 juta orang (29,03% dari total).
 - Juanda: 1,2 juta orang (8,33% dari total).
- b. Barang Angkutan Udara Domestik:
 - 1) Jumlah Barang dan Tren Perubahan:
 - Januari 2024: 53,6 ribu ton, turun 0,74% dari Desember 2023.
 - Februari 2024: 51,5 ribu ton, turun 3,92% dari Januari 2024.
 - Maret 2024: 57,4 ribu ton, naik 11,24% dari Februari 2024.
 - 2) Penurunan dan Peningkatan di Bandara Utama:
 - Soekarno Hatta: Turun di Januari (9,26%), sedikit naik di Februari (0,68%), dan naik signifikan di Maret (22,97%).
 - Sentani: Turun di Januari (6,98%), Februari (10,00%), dan Maret (1,85%).
 - Hasanuddin: Naik di Januari (3,45%) dan Februari (6,67%), stabil di Maret.
 - Juanda: Naik di Januari (3,03%), Februari (2,94%), dan signifikan di Maret (25,71%).
 - Halim Perdanakusuma: Stabil di Januari, naik di Februari (13,33%) dan Maret (34,29%).
 - 3) Jumlah Barang Terbanyak:
 - Soekarno Hatta: 27-32% dari total barang yang diangkut.
 - Sentani: Kedua terbesar, meskipun menurun setiap bulan.
 - 4) Total Jumlah Barang Q1 2024:
 - Total 162,6 ribu ton, naik 10,01% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.
 - Soekarno Hatta: 18,2 ribu ton (31,71% dari total).
 - Sentani: 10,6 ribu ton (18,47% dari total).
- c. Angkutan Laut Dalam Negeri:
 - 1) Jumlah Penumpang dan Tren Perubahan:
 - Januari 2024: 1,7 juta orang, turun 11,09% dari Desember 2023.
 - Februari 2024: 1,5 juta orang, turun 9,68% dari Januari 2024.
 - Maret 2024: 1,5 juta orang, naik 1,26% dari Februari 2024.
 - 2) Penurunan dan Peningkatan di Pelabuhan Utama:
 - Tanjung Priok: Turun di Januari (22,45%), naik di Februari (10,53%), turun di Maret (13,69%).
 - Makassar: Turun di Januari (11,40%) dan Februari (37,86%), naik signifikan di Maret (54,69%).
 - Balikpapan: Turun di Januari (2,38%), Februari (17,07%), dan Maret (44,12%).
 - Belawan: Naik signifikan di Januari (89,13%), turun drastis di Februari (69,73%) dan Maret (10,13%).
 - Tanjung Perak: Naik signifikan di Januari (59,40%), turun di Februari (45,66%), naik kembali di Maret (39,40%).
 - 3) Jumlah Penumpang Terbanyak:
 - Tanjung Perak dan Makassar: Tren peningkatan signifikan.
 - Tanjung Priok dan Balikpapan: Fluktuasi dengan penurunan signifikan di beberapa bulan.
 - 4) Total Jumlah Penumpang Q1 2024:

- Total 4,7 juta orang, naik 8,85% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.
 - Tanjung Perak: 36,17%, Makassar: 30,87%, Balikpapan: 25,33%, Tanjung Priok: 21,09%, Belawan: 17,43%.
- d. Barang Angkutan Laut Dalam Negeri:
- 1) Jumlah Barang dan Tren Perubahan:
 - Januari 2024: 28,6 juta ton, turun 2,25% dari Desember 2023.
 - Februari 2024: 28,1 juta ton, turun 1,55% dari Januari 2024.
 - Maret 2024: 29,9 juta ton, naik 6,31% dari Februari 2024.
 - 2) Penurunan dan Peningkatan di Pelabuhan Utama:
 - Panjang: Turun di Januari (36,01%) dan Februari (15,31%), naik signifikan di Maret (87,65%).
 - Balikpapan: Turun di Januari (15,15%) dan Februari (7,92%), naik signifikan di Maret (43,84%).
 - Tanjung Priok: Turun di Januari (12,51%), naik di Februari (6,06%) dan Maret (7,90%).
 - Tanjung Perak: Turun di Januari (5,41%) dan Februari (8,12%), naik di Maret (13,57%).
 - Makassar: Turun di Januari (1,44%), naik di Februari (2,30%), turun sedikit di Maret (3,73%).
 - 3) Total Jumlah Barang Q1 2024:
 - Total 86,5 juta ton, naik 0,15% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.
 - Balikpapan: 30,02%, Panjang: 14,56%, Tanjung Priok: 12,19%, Tanjung Perak: 5,48%, Makassar: 3,38%.
- e. Penumpang Kereta Api:
- 1) Jumlah Penumpang dan Tren Perubahan:
 - Januari 2024: 34,1 juta, turun 4,56% dari Desember 2023. Penurunan terbesar di Jabodetabek (78,68%).
 - Februari 2024: 31,9 juta, turun 6,49% dari Januari 2024. Penurunan terbesar di Jabodetabek (77,15%).
 - Maret 2024: 32,8 juta, naik 2,71% dari Februari 2024. Kenaikan terbesar di Jabodetabek (79,37%).
 - 2) Kumulatif Januari-Maret 2024:
 - Total 98,8 juta pengguna, naik 14,78% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.
- f. Barang Angkutan Kereta Api:
- 1) Jumlah Barang dan Tren Perubahan:
 - Januari 2024: 5,8 juta ton, turun 7,37% dari Desember 2023. Sebagian besar diangkut di Sumatera (81,85%).
 - Februari 2024: 5,3 juta ton, turun 9,29% dari Januari 2024. Sebagian besar diangkut di Sumatera (80,57%).
 - Maret 2024: 5,7 juta ton, naik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wahyuni, T. I. E., Sunusi, S., Jaya, I., & Senitriany, B. N. (2019). Analisis Perkembangan Transportasi Laut Dalam Wilayah Sulawesi Untuk Mendukung Tol Laut. *Jurnal Venus*, 7(13), 61-74.
- [2] Fakhrudin, A., Yudianto, K., & A.D., Y. S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penumpang. *FORUM EKONOMI*, 24 (1) 2022, 235-244.

-
- [3] Luth'vi, W. A., Wangi, B. A. S., Amalia, R., Effi, E., Salsabila, E., & Amri, A. (2022) Strategi pelayanan perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dalam meningkatkan penggunaan jasa transformasi kereta api. *Insight Management Journal* 2(2), 76.
- [4] Jinca, M. Y., & Humang, W. P. (2023). *Perencanaan dan Pengembangan Transportasi Wilayah Kepulauan*. Nas Media Pustaka.
- [5] Badan Pusat Statistik. (2024). Perkembangan Transportasi Nasional Januari 2024. Berita Resmi Statistik.
- [6] Badan Pusat Statistik. (2024). Perkembangan Transportasi Nasional Februari 2024. Berita Resmi Statistik.
- [7] Badan Pusat Statistik. (2024). Perkembangan Transportasi Nasional Maret 2024. Berita Resmi Statistik.